AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1148

ANALISIS BUKU GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI TERBITAN KEMENAG KURIKULUM 2013

Syifa Nuraidah[1], Widiati Isana[2], Pian Sopianna[3]
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
syifanuraidah0@gmail.com ; widiatiisana@uinsgd.ac.id

Abstract

A material from a book to be implemented in the teaching and learning process does require adjustments and also accuracy. The purpose of this study was to analyze the learning of Islamic Cultural History class XI Madrasah Aliyah Curriculum 2013 published by the Ministry of Religion in 2015. This study used library research, with a descriptive analysis method. The results of this study are that this book is presented in language that is easy to understand, concise, clear so that it can help teachers in the learning process. It is expected that educators educate with good quality and appropriate material so that they can improve the quality of education and achieve a learning goal.

Keywords: *2013 Curriculum, Materials, History of Islamic Culture*

Abstrak : Sebuah materi dari buku untuk bisa diimplementasikan dalam proses belajar dan mengajar memang butuh penyesuaian dan juga ketepatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI untuk Madrasah Aliyah kurikulum 2013 terbitan Kemenag tahun 2015. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), dengan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa buku ini disajikan dengan mudah dipahami, ringkas, jelas sehingga dapat membantu Guru dalam proses pembelajaran. Diharpkannya bagi pendidik untuk mendidik dengan kualitas yang baik dan juga materi yang tepat sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan juga tercapaikan sebuah tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Materi, Sejarah Kebudayaan Islam

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum sekolah, kurikulum ini merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh semua satuan pendidikan, pengelola dan penyelenggara, terutama guru dan kepala sekolah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang resmi diperkenalkan oleh pemerintah saat ini dan bertujuan untuk melengkapi kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Melalui pengembangan kurikulum 2013 menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan emosional dengan penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang tertanam. (Mulyasa, 2014: 65)

Perkembangan ilmu pengetahuan, komunikasi dan teknologi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan tidak bisa di prediksi. Kurikulum PAI khususnya di madrasah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) harus mampu mengantisipasi perubahan yang cepat dan menanamkan budaya budi pekerti dan nilai-nilai moral bangsa kepada siswa. Generasi muda yang disukai, berwatak kuat, dan tidak terlepas dari akar budaya masyarakat, namun tetap dapat berkembang menjadi pelaku pada masanya.

Pembentukan karakter dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang merupakan salah satu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu siswa dapat belajar dari peristiwa-peristiwa yang bernafaskan Islam, yang diharapkan dapat membentuk akhlak mulia. Pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah tidak hanya bermuara pada pemahaman agama yang moderat dan komprehensif, tetapi juga memandu proses internalisasi nilai-nilai agama siswa.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai agama dalam kurikulum PAI, khususnya di madrasah mata pelajaran SKI, tidak terlepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dalam rangka memperkokoh persatuan. Negara Republik Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. Guru yang memimpin implementasi kurikulum harus mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran dan dalam interaksi pedagogik di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku pelajaran adalah arsip hidup. Sebagai dokumen yang hidup, bersifat fleksibel, dapat diselesaikan sesuai dengan tuntutan zaman dan senantiasa berkembang dalam pelaksanaannya melalui kreativitas dan inovasi para guru. Oleh karena itu, kurikulum kini lebih mandiri dan pedoman materinya memiliki kebebasan untuk merujuk pada segala hal, sepanjang tidak menyimpang dari jalur KI dan CD yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan (KMA). Nomor 183, 2019.

Buku pelajaran merupakan bagian penting dari kurikulum (2013) untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Buku teks digunakan sebagai sumber informasi bagi siswa dan guru, berisi bahan untuk mengetahui apa yang terjadi di masa lalu, sekarang dan yang akan datang, serta dapat memperluas wawasan pembaca dan menjadi inspirasi untuk mendapatkan ide-ide yang baru. Penggunaan buku teks dapat menunjang pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, seperti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah kelas XI.

Berbagai buku teks terbitan membantu guru memilih buku teks sebagai mitra yang tepat bagi sekolah untuk melengkapi buku teks siswa terbitan pemerintah. Buku teks merupakan alat yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran. Buku teks akan selalu memainkan peran penting dalam pendidikan. (Ibrahim dan Syaodih; 2010)

Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa secara lengkap, sistematis, berkualitas dan sedemikian rupa sehingga penyajian buku mudah dipahami oleh siswa. Dari segi fisik dan grafik, buku ajar harus disertai dengan ilustrasi yang menarik untuk menjelaskan pokok bahasan, pokok bahasan bahan ajar hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga pada saat membaca membangkitkan minat siswa atau pembaca. Selain itu, indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya dalam buku ajar harus terpenuhi sebagai hasil pembelajaran yang telah diselesaikan. (Lubab; 2014)

Oleh karena itu, buku ajar yang berkualitas harus memenuhi tiga unsur, yaitu kelayakan isi, penataan materi, dan kelayakan kebahasaan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kelayakan isi materi. Isi menyangkut materi buku teks, sehingga sangat penting bahwa faktor keabsahan isi merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas buku. Demikian juga, sangat penting untuk mempertimbangkan urutan materi dan kelayakan kebahasaan agar siswa dapat lebih mudah memahami buku ajar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa analisis siswa sangat penting apalagi bagi setiap guru dan calon guru hendaknya membekali diri dengan buku ajar. Dalam interaksi belajar mengajar, tidak hanya guru dan siswa yang dibutuhkan, tetapi juga alat belajar. Salah satunya adalah buku teks yang membantu guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Buku teks telah berperan sangat penting dalam proses pembelajaran dimana buku teks dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

Semakin kualitatif buku teks dikaji, semakin baik proses pembelajaran pada mata pelajaran yang didukung oleh buku teks tersebut. Tiga unsur yang dapat dikenali dalam kualitas sebuah buku teks, yaitu kelayakan isi, keteraturan materi, dan kelayakan bahasa. Isi menyangkut materi buku teks, sehingga sangat penting bahwa faktor keabsahan isi merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas buku. Juga dalam kaitannya dengan urutan materi dan kejelasan ucapan, sangat penting untuk mempertimbangkan bahwa akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami buku teks.

Salah satunya adalah buku teks sejarah budaya Islam, jika buku teks sejarah budaya Islam berkualitas baik tentunya juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pelajaran sejarah budaya Islam dengan hasil yang baik. Oleh karena itu, menyimpang dari permasalahan di atas, peneliti mencoba menganalisis materi buku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas XI terbitan Kemenag dengan menggunakan kurikulum 2013.

METODE

Dalam penelitian ini, kegiatan yang disebut dengan penelitian kepustakaan, atau sering disebut dengan *library research*, merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan menyimpan bahan penelitian, serta mengolahnya.

Fitur dari studi pustaka ini adalah: 1) penelitian yang berhubungan langsung dengan data tekstual atau numerik daripada langsung pengetahuan lapangan, 2) penelitian yang berhubungan langsung dengan bahan dan sumber yang sudah ada di perpustakaan, 3) bahan pustaka, termasuk data sekunder, yaitu. H. peneliti memperoleh bahan bekas, bukan data asli tangan pertama di lapangan, 4) peneliti bekerja langsung dengan data tetap yang tidak pernah berubah karena terpelihara sebagai angka, tulisan, gambar, rekaman, film. (Zed; 2018)

Sumber informasi yang digunakan dibagi menjadi dua kategori, yaitu. Sumber primer penelitian ini adalah buku guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas XI MA terbitan Kemenag Kurikulum 2013 tahun 2015 dan literatur mata pelajaran tersebut yang relevan. Kemudian, Sumber sekunder yang digunakan disini adalah buku, jurnal, artikel dan website yang terkait dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA. Kemudian

mengidentifikasi teknik pengumpulan data, pembahasan buku, jurnal atau artikel, majalah, website (internet) dan lainnya.

Metose analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi data yang dapat direproduksi dan valid dalam konteks (Moleong, 2012). Untuk mendapatkan gambaran kondisi bagian-bagian buku pelajaran maka dilakukan analisis terhadap "Buku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Terbitan Kemenag Kurikulum 2013 tahun 2015". Unsur-unsur ini didefinisikan, dipilih, diklasifikasikan, dibandingkan dan dicocokkan menurut unsur-unsur tersebut.

Setelah mengumpulkan data, peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Winarno S., metode analisis deskriptif adalah metode analisis yang berusaha mengumpulkan dan menyusun data, setelah itu dilakukan analisis terhadap materi. (Surachmad; 1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum menurut Muslih adalah seperangkat rencana dan susunan isi dan mata pelajaran, serta metode, yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. (Trianto; 2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 20003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi dan pembahasan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum memiliki dua dimensi, yang pertama adalah perencanaan dan pengorganisasian tujuan, isi dan bahan pelajaran. Yang kedua adalah metode yang digunakan untuk mengatur pembelajaran.

Madrasah adalah sekolah umum, yang artinya khas dari agama Islam. Selain itu, ciri khas madrasah adalah nilai-nilai yang menjiwai proses pendidikan di madrasah yang mengarah pada pengalaman ajaran agama Islam yang moderat dan komprehensif, dengan dimensi ibadah, sekuler dan sekaligus berorientasi Ukhrawi, diintegrasikan ke dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Pada saat yang sama, menurut Depdiknas (2003:4) mengatakan bahwa kurikulum secara keseluruhan memuat rencana dan pengaturan menurut isi dan mata pelajaran, serta metode yang digunakan, sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar. Jika mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum memiliki dua dimensi, pertama rencana dan pengaturan menurut tujuan, isi dan bahan pembelajaran, kedua metode yang digunakan dalam kegiatan untuk mencapai pembelajaran (UU, 2003).

Pada prinsipnya kurikulum tidak hanya sekedar ada, dan keberadaan kurikulum juga sudah terbukti dengan sendirinya, tetapi kurikulum harus disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Karena istilah kurikulum tidak terbatas pada jumlah mata pelajaran, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa secara langsung, sehingga mempengaruhi karakternya. (Rouf dan Raghda L, 2018).

Sejak tahun 1945, kurikulum nasional mengalami perubahan sepanjang sejarahnya. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari perubahan sistem politik, ekonomi, budaya, sosial dan ilmu pengetahuan dan teknis dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum sebagai keseluruhan rencana pendidikan memerlukan perkembangan yang dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman. Kurikulum nasional dibuat atas dasar yang sama dengan Pancasila dan UUD 1945, yang berbeda hanya orientasi tujuan pendidikan dan pendekatan pelaksanaannya. (Ahmad, 2018).

Kurikulum 2013 mengacu pada kurikulum baru yang diperkenalkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan kelanjutan dari kurikulum yang sudah ada. Fokus kurikulum 2013 adalah peningkatan dan pengembangan soft skill dan hard skill, yang meliputi beberapa aspek kompetensi sikap, kemampuan dan pengetahuan. Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha mendorong nilai-nilai yang tercermin dalam sikap yang berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh siswa melalui pengetahuan sekolah.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi (outcome-based curriculum), sehingga pengembangannya tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dilihat dari struktur dan isinya, kurikulum 2013 menekankan pelaksanaan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan yang mendorong partisipasi yang lebih aktif. Kurikulum 2013 yang menekankan pada dimensi sikap juga mendorong guru untuk menjadi teladan yang baik sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik. Guru juga harus memiliki evaluasi yang akurat dengan menggunakan beberapa alat yang ada terkait dengan proses evaluasi rekrutmen. Dalam kualifikasi ini, peran guru

tidak hanya sebagai evaluator, tetapi juga sebagai pencipta perubahan pada diri siswa. Dalam kaitan ini, penilaian harus akurat secara individual karena penilaian sikap tidak dapat dinilai berdasarkan rata-rata siswa di kelas. (Rouf dan Raghda L, 2018)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikutip Abdul Manab, dalam merencanakan dan menyusun kurikulum 2013 harus memperhatikan struktur kurikulum, waktu dan penetapan kalender akademik.

Menurut Nana Syaodih S., rencana penerapan kurikulum tersebut membutuhkan beberapa persiapan, terutama kemauan para pelaksana. Sebagus apapun desain atau kurikulumnya, keberhasilannya sangat bergantung pada dedikasi guru. Menurutnya juga bahwa rencana penerapan kurikulum tersebut membutuhkan beberapa persiapan, terutama kemauan para pelaksana. Sebagus apapun desain atau kurikulumnya, keberhasilannya sangat bergantung pada guru.

Kurikulum yang sederhana sekalipun, jika gurunya memiliki keterampilan, semangat dan dedikasi yang tinggi, maka hasilnya akan lebih baik dari kurikulum yang baik, tetapi guru adalah kunci terpenting keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, namun kunci yang terpenting adalah guru.

Guru yang kreatif dan berkomitmen memiliki ruang, infrastruktur, dan biaya yang terbatas, memungkinkan mereka untuk mengembangkan program, kegiatan, dan alat pembelajaran yang inovatif

Menurut E. Mulyasa, tujuan kurikulum 2013 adalah menghasilkan manusia Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, emosional; Memperkuat sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus secara profesional merencanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan) saat mengimplementasikan kurikulum, mengatur pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, menentukan proses pembelajaran dan membangun kompetensi secara efektif serta menentukan kriteria keberhasilan.

Merencanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna Implementasi kurikulum 2013 merupakan penerapan kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk aktif membuat dan mengembangkan kegiatan yang berbeda sesuai dengan rencana yang direncanakan.

Menetapkan kriteria keberhasilan Keberhasilan penerapan kurikulum (2013) dalam mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Kompetensi dan pembentukan karakter dinilai berhasil dan bermutu tinggi apabila kontribusinya merata, menghasilkan banyak kualitas dan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan perkembangan masyarakat.

Deskripasi Buku Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Kurikulum 2013

Buku Sejarah Kebudayaan Islam yang dianalisis adalah buku kelas XI Madrasah Aliyah kurikulum 2013 terbitan Kemenag tahun 2015 dengan penulisnya adalah M. Husain Tuanaya, Miftachul Ula, dan Mariyah Ulfah, dengan penelaah adalah Hasibullah Satrawi, dan Muhtadin.

Buku Sejarah Kebudayaa Islam ini merupakan buku kelas XI untuk Madrasah Aliyah kurikulum 2013 publikasi Kementrian Agama Tahun 2015 Ditjen Pendis, cetakan 1, dengan daftar isi IV, dan 84 halaman.

Pada tingkat Madrasah Aliyah (MA), dikembangkan mata pelajaran khusus pada pelajaran agama, yaitu: a). Tafsir-Ilmu Tafsir, b). Hadits Ilmu Hadis, c). Akhlak. d). Fikih-Ushul Fikih, e). Ilmu Kalam.

Materi isi buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MA kurikulum 2013 akan penulis gambarkan sebagai berikut:

Semester 1 (Bani Umayyah I)

BAB 1: Proses Lahirnya dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah

1. Proses Lahir dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah I Damaskus

2. Khalifah-Khalifah Bani Umayyah yang Terkenal

3. Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Bani Umayyah I di Damaskus

BAB II: Khalifah-Khalifah yang Terkenal dan Kebijakan Pemerintahan Bani Umayyah 1

1. 14 Khalifah Bani Umayyah 1 yang Berkuasa

2. Khalifah-Khalifah Bani Umayyah yang Terkenal

3. Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Bani Umayyah 1 Damaskus

BAB III: Perkembangan Peradaban Bani Umayyah 1 Damaskus

1. Proses Kodifikasi Hadits Masa Khalifah Umar Bin Abdul Aziz
2. Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah 1
3. Peradaban yang Tumbuh pada Masa Bani Umayyah 1

BAB IV: Masa Kelemahan sampai Runtuhnya Bani Umayyah 1 Damaskus

1. Faktor-Faktor Penyebab Mundurnya Bani Umayyah 1
2. Faktor-Faktor Pemicu Munculnya Pemberontakan
3. Kelebihan dan Kekurangan Bani Umayyah 1
4. Proses Runtuhnya Bani Umayyah 1 di Damaskus

Semester II (Bani Abbasiyah)

BAB V: Proses Lahirnya dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Abbasiyah

1. Proses Lahirnya Abbasiyah
2. Fase-Fase Pemerintahan Bani Abbasiyah

BAB VI: Khalifah-Khalifah Abbasiyah yang Terkenal dan Kebijakan Pemerintahan Abbasiyah

1. Khalifah-Khalifah Abbasiyah yang Terkenal
2. Kebijakan Khalifah Abbasiyah

BAB VII: Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah

1. Suasana Tumbuhnya Peradaban Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah
2. Bentuk Peradaban Hasil Riset dari Para Ahli dan Tokoh-Tokohnya
3. Pusat-Pusat Peradaban Masa Bani Abbasiyah
4. Pengaruh Peradaban Islam Terhadap Dunia Barat

BAB VIII: Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah

1. Faktor Penyebab Munculnya Pemberontakan Masa Abbasiyah
2. Faktor Penyebab Runtuhnya Bani Abbasiyah

Berdasarkan tulisan di atas, menerangkan bahwa dalam buku itu telah menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang dimulai dari proses pengamatan, perenungan,

menghubungkan dan menalar, ibrah yang dapat diteladani. Dengan adanya peta konsep tersebut juga dapat memberikan kemudahan pada peserta didik untuk bisa menambah pengetahuannya. Setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan, maka akan diberikan tes dalam bentuk tanya jawab yang diberikan pada peserta didik, hal itu bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa jauh dalam memahami materi yang telah disajikan.

KI-KD Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Kurikulum 2013

Kompetensi Inti adalah kemampuan untuk memenuhi Standar Kompetensi Lulusan yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang pendidikan atau suatu kelas, yang menjadi landasan bagi pengembangan kompetensi dasar.

Standar Kompetensi Lulusan meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti adalah karya penerjemahan atau kualifikasi SKL berupa kualitas yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan satuan diklat tertentu.

Untuk memudahkan pengoperasiannya, kompetensi inti bidang sikap dibagi menjadi dua bidang, yaitu bidang sikap mental dan bidang sikap sosial. Sikap spiritual berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan siswa bertakwa. Sedangkan sikap sosial berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pembedaan dunia tetap ini merupakan perbedaan penting antara Kurikulum 2013 dengan Silabus Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian, kompetensi inti terdiri dari empat dimensi yang mencerminkan: (1) sikap mental; (2) sikap sosial; (3) informasi; (4) dan keterampilan.

Sedangkan Kompetensi dasar yaitu kemampuan untuk memperoleh kompetensi inti yang harus diperoleh siswa melalui pembelajaran. Definisi Kompetensi Inti adalah kompetensi setiap mata pelajaran pada setiap tingkatan kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi dasar adalah seperangkat keterampilan yang harus dikuasai siswa pada mata pelajaran tertentu sebagai acuan untuk membuat indikator kompetensi di dalam kelas.

Setiap rumusan kompetensi inti memiliki unsur kemampuan berpikir yang diungkapkan melalui kata kerja dan materi. Keterampilan dasar meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan kompetensi inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kemampuan dasar dan

kekhususan mata pelajaran, sebagai sumber konten untuk penguasaan kompetensi bersifat terbuka. Saat mempelajari keterampilan dasar mata pelajaran yang harus diperhatikan poin-poin berikut; 1) Urutannya tergantung pada konsep teknis hirarki atau tingkat kesulitan materi. 2) Keterkaitan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar di departemen. 3) Keterkaitan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Berikut penulis gambarkan dari KI dan KD yang ada dalam buku tersebut:

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas XI Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim 1.2 Menghayati nilai-nilai kepribadian dari para khalifah masa Bani Umayyah di Damaskus 1.3 Menyadari pentingnya sikap bijaksana Khalifah Umar bin Abdul Azis dalam pemerintah bani Umayyah di Damaskus sebagai contoh bagi para pemimpin masa sekarang 1.4 Menghayati perilaku cinta Ilmu pengetahuan dari Khalifah Umar bin Abdul Azis 1.5 Menghayati sikap keberanian dari Khalifah Walid bin Abdul Malik ketika terjadi proses Islam
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Meneladani perilaku jujur Khalifah Umar bin Abdul Azis dalam pemerintahan Bani Umayyah Damaskus sebagai implementasi dari akhlakul karimah 2.2 Membiasakan bersikap sabar sebagaimana dicontohkan Khalifah al-Walid 2.3 Membiasakan perilaku kompetitif sebagaimana dicontohkan oleh Khalifah Muawiyah 2.4 Meneladani sikap toleran Khalifah Abdul Malik bin Marwan pada saat interaksi dengan masyarakat 2.5 Memiliki sikap semangat mengembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam periode klasik 2.6 Membiasakan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif dari khalifahkhalifah Bani Umayyah sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan	3.1 Menganalisis proses lahirnya Bani Umayyah di Damaskus 3.2 Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan dinasti Bani Umayyah di Damaskus

rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3 Menganalisis kebijakan-kebijakan pemerintahan khalifah pertama Bani Umayyah Damaskus, Muawiyah bin Abi Sufyan 3.4 Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan khalifah pada masa pemerintahan Marwan bin Hakam 3.5 Mendeskripsikan prestasi khalifah khalifah terkenal dari Bani Umayyah di Damaskus 3.6 Mengidentiβikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Umayyah Damaskus 3.7 Mengklasifikasi kelebihan dan kekurangan sistem pemerintahan Bani Umayyah 3.8 Mendeskripsikan proses kodifikasi hadis pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Azis 3.9 Menganalisis faktor pemicu munculnya pemberontakan pada masa pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus 3.10 Mengidentifikasi proses perkembangan peradaban ilmu pengetahuan Islam masa Bani Umayyah di Damaskus 3.11 Memahami kontribusi tokoh-tokoh ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus 3.12 Mendeskripsikan pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus 3.13 Mengidentifikasi peninggalan– peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan Bani Umayyah 3.14 Mendeskripsikan dengan singkat proses berakhirnya Pemerintah Bani Umayyah di Damaskus
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menceritakan proses berdirinya dinasti Bani Umayyah 4.2 Menceritakan keutamaan proβil Khalifah Umar bin Abdul Azis 4.3 Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Bani Umayyah 4.4 Menceritakan proses berakhirnya dinasti Bani Umayyah

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas XI Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim 1.2 Menghayati nilai-nilai kepribadian dari para khalifah pada masa Bani Abbasiyah 1.3 Menyadari pentingnya sikap adil Khalifah Abu Ja'far al-Mansur dalam pemerintahan Bani Abbasiyah sebagai contoh bagi kepemimpinan pemerintahan sekarang 1.4 Menyadari pentingnya perilaku cinta ilmu pengetahuan dari Khalifah Harun ar-Rasyid 1.5 Menghayati perilaku jujur dari Khalifah Abu Ja'far al-Mansur sebagai implementasi dari akhlakul karimah
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Meneladani perilaku berani Khalifah Abu Abas as-Saffah dalam memberantas musuh-musuh pemerintahan 2.2 Membiasakan perilaku sabar dari Khalifah Al-Amin sebagai teladan dalam masyarakat Islam sekarang dan akan dating 2.3 Membiasakan perilaku kompetitif Khalifah Al-Muktasim sebagai contoh bagi masyarakat Islam 2.4 Memiliki sikap toleran sebagaimana dicontohkan oleh para khalifah Abbasiyah 2.5 Memiliki sikap semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi kejayaan peradaban Islam klasik 2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban era modern
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab	3.1 Menganalisis proses lahirnya Bani Abbasiyah di Bagdad 3.2 Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad 3.3 Menganalisis mengenai kebijakan-kebijakan pemerintahan khalifah kedua pemerintahan Abbasiyah (Abu Ja'far al-Mansur) 3.4 Mendeskripsikan prestasi kultural masa pemerintahan Harun ar-Rasyid

phenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.5 Memahami karakteristik umum sistem pemerintahan Bani Abbasiyah 3.6 Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah 3.7 Mendeskripsikan proses berkembangnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah 3.8 Mengidentiϐikasi faktor-faktor penyebab munculnya pemberontakan-pemberontakan pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah 3.9 Mengklasifikasi perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa Abbasiyah 3.10 Memahami kontribusi tokoh-tokoh ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Abbasiyah 3.11 Mengidentifikasi pusat-pusat peradaban Islam masa pemerintahan Abbasiyah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menceritakan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah 4.2 Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa Bani Abbasiyah 4.3 Memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran Bani Abbasiyah 4.4 Menceritakan sejarah runtuhnya Bani Abbasiyah

Analisis Materi Isi Buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI

Saat proses menganalisis urutan materi di setiap BAB buku ini, penulis juga mengkajinya dari perspektif Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam sebuah buku di mana peneliti mencari penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar cocok/selaras atau tidak.

Berikut pemaparan analisis dari masing-masing BAB buku itu berisi:

SEMESTER 1

BAB I: Buku tersebut telah memuat gambaran isi materi tentang perjalanan kelahiran dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah yang harus disampaikan secara jelas, ringkas dan runtut.

BAB II: Buku ini menjelaskan tentang 14 khalifah terkenal dan kebijakan pemerintahan Bani Umayyah 1 yang meliputi prestasi para khalifah terkenal dan menjelaskan kebijakan pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus. Namun bab ini masih memiliki kekurangan yaitu tidak dijelaskan asal usul dan proses pencapaian tersebut.

BAB III: Isi materi yang disajikan pada bab ini menjelaskan secara detail perkembangan peradaban Bani Umayyah 1 di Damaskus, namun bab ini masih memiliki kekurangan yaitu. Tidak dijelaskan latar belakang berdirinya jurusan tersebut.

BAB IV: Dalam bab ini dipaparkan secara terus menerus dari masa kelemahan hingga jatuhnya Bani Umayyah 1 di Damaskus.

SEMESTER 2

BAB V: Materi yang dijelaskan dalam buku ini cukup jelas dan ringkas. Dalam bab ini dijelaskan proses lahirnya Bani Abbasiyah dan fase-fase pemerintahan mereka yang telah selesai seluruhnya.

BAB VI: Beberapa khalifah terkenal dan politik para khalifah tersebut telah dijelaskan dalam bab ini. Dimana dalam keterangan ini dijelaskan dari latar belakang khalifah hingga masa pemerintahannya.

BAB VII: Materi dijelaskan dengan jelas dan sistematis, tergantung pada apa yang dibahas. Namun ada kekurangan pada bab ini yaitu pada bagian pembahasan bentuk peradaban hasil penelitian para ahli dan tokoh yang berhasil menemukan berbagai ilmu, masing-masing ilmu yang disebutkan harus dijelaskan lebih detail. Detailnya, seperti konsep ilmu, ilmunya seperti apa, karena hanya dijelaskan yang hakiki saja di sana.

BAB VIII: Bab ini menjelaskan topik yang dibahas. Namun masih ada celah, yaitu gambaran pemberontakan Abbasiyah hanya dijelaskan dalam petikan, dan pembahasan perang salib, penyerangan tentara Mongol, Turki Utsmani yang berdiri di sana tidak menjelaskan latar belakang dan simpati peristiwa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa buku Guru Seajarah Kebudayaan Islam kelas XI Madrasah Aliyah dalam kurikulum 2013 terbitan Kemenag tahun 2015 ini memberikan kenyamanan. Namun, Buku ini juga perlu perbaikan untuk masa yang akan datang. Kalau tidak, buku ini juga harus bisa meningkatkan kualitasnya,

karena dengan buku ini guru dan siswa nantinya bisa melakukan itu mengembangkan pemahaman mereka tentang belajar mengajar dengan baik. Semoga buku ini juga melakukan perbaikan untuk memperbaiki kesalahan yang telah terjadi. Karena bahwa sangat penting untuk menggunakan buku teks guru untuk melakukan proses pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Guru Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 untuk kelas XI Madrasah Aliyah, Direktorat Pendis Kementrian Agama tahun 2015.

Ahmad, Syarwan. 2018. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah, Jurnal Pencerahan. Vol. 8. No. 2

Departemen Agama RI. 2009. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Lubab, Manarul. 2015. Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014. Diss. Uin Walisongo.

Moleong, J Lexy. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. E, Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013, Bandung: Rosda, 2013.

Rouf, Abdul dan Raghda L. 2018. Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya. Vol. (3)2. hal. 903-926.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

Syaodih, Nana S, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia